

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

a. Kesiapan Guru

Kesiapan guru dalam melaksanakan suatu kebijakan pendidikan merupakan aspek yang krusial dalam menentukan efektivitas implementasi kebijakan tersebut di sekolah. Menurut (Ulfah & Opan Arifudin, 2021), kesiapan guru mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang berkaitan dengan pemahaman terhadap kebijakan, sikap terhadap perubahan, serta keterampilan dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang sesuai. Kesiapan ini juga dipengaruhi oleh pengalaman mengajar, pelatihan yang telah diikuti, serta dukungan dari lingkungan sekolah. Dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka, kesiapan guru menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Guru tidak hanya dituntut untuk memahami konsep dan tujuan P5, tetapi juga mampu mengimplementasikan kegiatan berbasis proyek yang sesuai dengan karakteristik siswa dan sumber daya yang tersedia di sekolah (Melati et al., 2024).

b. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Bagian dari Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan untuk membangun karakter dan kemampuan siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Satria et al., 2022), P5 adalah metode pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam pemecahan masalah dunia nyata. Selain itu, memungkinkan mereka untuk meningkatkan keterampilan kreatif, berpikir kritis, dan bekerja sama. P5 memiliki beberapa prinsip utama, yaitu:

1. Holistik, mengintegrasikan berbagai aspek keilmuan dan keterampilan.
2. Kontekstual, berbasis pada permasalahan nyata di lingkungan sekitar.
3. Berpusat pada Siswa, memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi dan berkreasi.
4. Kolaboratif, melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan masyarakat.
5. Berorientasi pada Pengembangan Karakter, menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran (Pendidikan, 2024).

Dalam implementasinya, P5 dapat dilakukan dengan berbagai tema yang relevan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah, salah satunya adalah proyek tanaman toga sebagai inovasi pembelajaran.

c. Tanaman Toga sebagai Inovasi Pembelajaran

Salah satu jenis inovasi pembelajaran berbasis proyek yang dapat digunakan dalam kegiatan P5 adalah Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Menurut (Yusanto, 2020), pembelajaran berbasis tanaman toga memiliki berbagai manfaat, antara lain meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan, mengenalkan konsep pertanian sederhana, serta memperkuat pemahaman siswa tentang manfaat tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proyek P5 dengan tema tanaman toga, siswa dari berbagai jenjang kelas dapat berpartisipasi sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Kelas 1 dan 2 dapat diperkenalkan dengan jenis-jenis tanaman toga dan manfaatnya, kelas 3 dan 4 dapat diajarkan teknik dasar dalam menanam, sementara kelas 5 dan 6 dapat mendalami pemanfaatan hasil panen dalam bentuk produk atau obat tradisional (Amin & Arinta, 2022). Prinsip pembelajaran berbasis proyek mendukung model pembelajaran ini, yang menekankan pengembangan dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Guru dalam Menerapkan P5

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dalam menerapkan kegiatan P5, antara lain:

1. **Memahami Konsep P5:** Guru harus memahami konsep, tujuan, dan metode penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) agar mereka dapat membangun pembelajaran yang efektif. Pemahaman ini penting karena memungkinkan guru untuk membuat kegiatan yang tidak hanya mendukung prestasi akademik siswa tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka (Nabila et al., 2023). Ketika guru memahami dengan baik penerapan P5, mereka juga lebih siap untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung kolaborasi, kreativitas, dan karakter siswa, serta bisa mengevaluasi hasil belajar secara lebih menyeluruh (Akhyar & Artikel, 2024).
2. **Pengalaman dan Pelatihan** Pengalaman mengajar yang dimiliki oleh seorang guru, ditambah dengan pelatihan yang mereka ikuti, memiliki peran yang sangat penting dalam mengasah keterampilan mereka dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Pengalaman mengajar membantu guru memahami tantangan di lapangan, sementara pelatihan memberi mereka pengetahuan dan keterampilan tambahan yang sangat dibutuhkan, seperti bagaimana merancang proyek yang menarik dan bermanfaat bagi siswa, mengelola kelas dengan baik, serta menilai perkembangan siswa secara menyeluruh. Dengan kombinasi pengalaman dan pelatihan ini, guru menjadi lebih siap dan percaya diri dalam mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis proyek yang efektif dan mendalam (Saragih & Neviyarni, 2022).
3. **Sarana dan Prasarana** Ketersediaan fasilitas pendukung seperti lahan untuk bercocok tanam, alat pertanian sederhana, dan bahan ajar yang

sesuai sangat mempengaruhi kelancaran dan kesuksesan proyek tanaman toga. Dengan adanya fasilitas yang memadai, siswa bisa langsung terlibat dalam kegiatan praktis yang memperkaya pengalaman belajar mereka. Lahan untuk bercocok tanam memberi mereka kesempatan untuk mempelajari cara menanam dan merawat tanaman secara langsung, sementara alat yang sederhana memudahkan mereka untuk melakukan pekerjaan dengan nyaman. Selain itu, bahan ajar yang sesuai juga sangat membantu agar siswa lebih mudah memahami materi. Alat dan sumber daya ini tidak hanya meningkatkan proses pembelajaran tetapi juga mendorong siswa untuk lebih terlibat aktif dalam proyek ini (Sukma & Wulandari, 2024). Dukungan dari Sekolah dan Masyarakat Keberhasilan implementasi P5 sangat dipengaruhi oleh dukungan dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah, sesama guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Kepala sekolah yang mendukung penuh akan memberikan arahan dan fasilitas yang dibutuhkan agar proyek berjalan lancar. Begitu juga dengan guru yang bekerja sama untuk membuat kelas menyenangkan dan bermanfaat. Selain itu, dukungan dari orang tua dan komunitas sekitar sangat penting, terutama untuk kegiatan yang melibatkan masyarakat luar sekolah seperti proyek tanaman toga. Ketika semua pihak bersatu dan bekerja sama, motivasi siswa pun meningkat, dan keberhasilan implementasi P5 menjadi lebih mudah tercapai (Asita et al., 2024).

4. Kesiapan Siswa Keberhasilan pembelajaran berbasis proyek sangat bergantung pada sejauh mana siswa merasa antusias dan terlibat dalam setiap tahap kegiatan. Ketika siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan motivasi untuk belajar, mereka akan lebih aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang mereka jalani (Igant Erisza Maudyna et al., 2023). Selain itu, keterlibatan mereka dalam kerja kelompok, kemampuan mengatur

waktu, dan menyelesaikan tugas juga menjadi kunci penting. Semakin siswa merasa memiliki peran dalam proyek tersebut, semakin besar kesempatan mereka untuk belajar tidak hanya soal materi, tapi juga keterampilan penting dalam kehidupan, seperti bekerja sama, memimpin, dan menyelesaikan masalah (Wiratama & Irfan, 2023).

e. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) dalam P5

Pembelajaran berbasis proyek, juga dikenal sebagai pembelajaran berbasis proyek (*PBL*), adalah pendekatan yang melibatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran melalui pelaksanaan proyek nyata. (Sari & Malik, 2024) *PBL* mendorong siswa untuk belajar secara kontekstual dan terlibat, tidak hanya berdasarkan teori tetapi juga melalui penerapan praktik yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

PBL memiliki beberapa karakteristik utama, di antaranya:

1. Mengutamakan penyelidikan mendalam terhadap suatu masalah siswa diajak untuk menyelidiki masalah secara menyeluruh dan mencari solusi yang kreatif serta praktis.
2. Membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan bekerja sama siswa dilatih untuk berpikir secara kritis dan bekerja bersama dalam tim, belajar untuk saling mendukung dalam mengatasi tantangan.
3. Berfokus pada hasil yang nyata dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari proyek yang dikerjakan menghasilkan sesuatu yang dapat langsung digunakan, sehingga siswa bisa melihat dampak nyata dari apa yang mereka pelajari.
4. Memberikan ruang untuk siswa berkreasi dan mengembangkan jiwa kewirausahaan *PBL* memberi kesempatan bagi siswa untuk berinovasi, mengembangkan ide-ide kreatif, dan bahkan belajar mengenai kewirausahaan sejak dini.

Dalam konteks P5 dengan proyek tanaman toga, *PBL* sangat tepat digunakan. Dengan proyek ini, siswa dapat merasakan sendiri manfaat dari tanaman obat melalui pengalaman langsung mulai dari menanam, merawat, hingga mengolahnya. Kegiatan ini bukan hanya memberikan pengetahuan praktis tentang dunia tanaman, tetapi juga memperkuat nilai-nilai seperti kemandirian, kerja sama, dan tanggung jawab, yang sejalan dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila. Proyek tanaman toga ini memberi siswa kesempatan untuk belajar bukan hanya tentang alam, tetapi juga bagaimana bekerja sama dalam tim, mengatasi tantangan, dan menyelesaikan masalah. Ini semua berkontribusi pada pengembangan karakter mereka, yang merupakan salah satu inti dari Profil Pelajar Pancasila.

Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga memperoleh keterampilan hidup yang sangat bermanfaat untuk masa depan mereka. *PBL* dalam pembelajaran berbasis proyek juga dapat digunakan, menurut beberapa penelitian. menurut (Rehani & Mustofa, 2023) penerapan *PBL* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi di antara siswa, yang sangat penting dalam proyek berbasis karakter seperti P5. Mereka menyoroti pentingnya mengembangkan keterampilan kewirausahaan pada siswa melalui pengalaman langsung dalam proyek-proyek yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, Dengan menggunakan *PBL* dalam proyek tanaman toga, siswa tidak hanya belajar lebih banyak tentang tanaman obat, tetapi mereka juga belajar karakter dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari ini adalah tujuan dari penerapan Profil Pelajar Pancasila.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian yang Relevan

No.	Judul	Persamaan
	(Lathif & Suprpto, 2023) Analisis Persiapan Guru Dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Pada Implementasi Kurikulum Merdeka	penelitian ini menganalisis persiapan guru dalam mempersiapkan kegiatan P5 pada implementasi kurikulum merdeka. penelitian menunjukkan bahwa persiapan sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan P5 meliputi pembentukan tim kerja, pemilihan tema yang sesuai, dan pelatihan untuk meningkatkan kreativitas guru.
2.	(Fachirna et al., 2024) Analisis Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kelas V SD 1 Kaliwungu	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru Sekolah Dasar (SD) dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini memiliki persamaan di pentingnya pelaksanaan P5 untuk membentuk generasi yang berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila, khususnya di era perubahan global yang kompleks. Namun, implementasi P5 di tingkat SD masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam kesiapan sumber daya manusia (SDM), metode pelaksanaan, dan ketercapaian target yang telah ditetapkan.

-
3. (Annisa Intan Maharani et al., 2023) Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka : Faktor Penghambat dan Upayanya
- Penelitian ini menganalisis Program P5 sebagai implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks faktor penghambat yang mungkin terjadi.
-



C. Kerangka Pikir

